



**HUBUNGAN TANGGUNG JAWAB ORANGTUA DALAM ULANGAN
6:1-9 DENGAN PERTUMBUHAN SPIRITUAL SISWA KELAS X SMK
DARMA BAKTI 1 MEDAN T.A 2015/2016**

Martha Simanjuntak

(Dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Darma Agung Medan)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tanggung jawab orangtua dalam Ulangan 6: 1-9 dengan pertumbuhan spiritual siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experiment*. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan: (1) Tanggung Jawab Orangtua dalam Ulangan 6:1-9 SMK Darma Bakti 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 adalah cenderung baik sekali (40%); (2) Pertumbuhan Spiritual siswa SMK SMK Darma Bakti 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 adalah cenderung baik (30%); (3) Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk uji t diperoleh $r_{hitung} = 0,542$ $r_{tabel} = 0,444$. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Tanggung Jawab Orangtua dalam Ulangan 6:1-9 dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa Kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang diberikan membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma hukum dan agama. Dalam amandemen UUD 1945, pasal 31 dipertegas, sistem pendidikan nasional merupakan sarana meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa. Dicantumkannya pernyataan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia itu selaras dengan asas yang dianut dalam sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) dalam Pancasila, dasar Negara RI. Dalam amandemen ayat (3) juga dicantumkan kembali pernyataan “bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur Undang-undang”. Dengan demikian kehidupan bangsa Indonesia diharapkan tidak hanya cerdas berpikir dan bernalar, tetapi juga beriman dan berakhlak, sehingga terdapat keseimbangan antara keduanya, yaitu kualitas iman dan kualitas ilmu pengetahuan serta teknologi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Keseimbangan ini dianggap kurang Keseimbangan ini di anggap kurang di perhatikan sehingga sistem dan penyelenggaraan pendidikan sebelumnya kurang mampu membentuk manusia-manusia Indonesia yang cerdas dalam iman dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perubahan zaman sekarang ini banyak ditandai oleh kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan di bidang IPTEK juga membawa perubahan pada bidang lainnya, bidang sosial, ekonomi, budaya. Demikian pula muncul berbagai pola hidup orang jaman ini. Situasi tersebut membawa banyak

dampak yang negatif bagi anak bangsa, terlihat di Indonesia banyak terjadi perilaku remaja yang menyimpang dan sudah sangat jauh dari apa yang di harapkan, sekalipun kita tahu bahwa Indonesia adalah negara beragama, hal ini terbukti ketika jumpa pers di Jakarta pada tanggal 27 februari 2015 Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin mengatakan bahwa “ Indonesia sedang di landa persoalan-persoalan yang belum mendapat solusi, salah satunya adalah kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran, dan tindak kriminal”.

Bukti nyata kenakalan remaja lainnya yang benar-benar terjadi di Indonesia yaitu seperti Pelajar SMU setubuhi siswi SMP hingga hamil, Tawuran usai ujian 32 pelajar diamankan polisi, 3 Pelajar tertangkap pesta miras, Demi solidaritas 2 pelajar nekat membunuh, Siswa SMA di Jakarta tewas usai ikut ekskul pencinta alam. (*sumber: Visi dan prakarsa, Jaringan Doa Nasional edisi Februari 2009*). Masalah yang sama juga terjadi di kota Medan-SUMUT dalam PosMetro Medan 23 Januari 2016:1 terjadi tawuran yang sangat mengganggu ketenangan masyarakat sekitar Kota Medan, yaitu para anggota PP (Pemuda Pancasila) bentrok dengan IPK (Ikatan Pemuda Karya) yang pada akhirnya menimbulkan keributan, bunuh membunuh dan tawuran yang menghambat aktivitas warga kota Medan.

Pada zaman ini orang memiliki pola hidup konsumerisme, materialistis, individualistis yang artinya pola hidup ini muncul dari kecenderungan hidup manusia untuk mencari kenikmatan hidup dan selalu mencari kepuasan bagi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, tanpa memperdulikan kebutuhan rohani. Dengan terpenuhinya kebutuhan jasmani maka bagi kebanyakan orang itu adalah hal yang sangat memuaskan dan merupakan kesempurnaan dalam hidup dan menjadi tujuan utama dalam aspek kehidupan, sehingga tanpa di sadari melupakan kebutuhan yang paling terpenting bagi manusia yaitu pemenuhan kebutuhan akan jiwa, sukma, dan roh, dengan kata lain antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani harus seimbang, Sependapat dengan hal itu Irmansyah Effendi, M.Sc (2014: 33) mengatakan “ Jiwa yang punya banyak beban/ikatan/kemauan biasanya terlalu sibuk dan mengurung diri sendiri di dalam kesibukan-kesibukan dan tidak membuka hati maka tidak dapat mengenali/melihat anugrah kasih sayang Tuhan, itulah sebabnya betapa pentingnya memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani”.

Sejalan dengan hal itu, berdasarkan pengamatan yang penulis lihat selama melangsungkan PPL di SMK Darma Bakti 1 Medan bahwa 7 dari 10 siswa memiliki pertumbuhan rohani yang kurang baik, terbukti dalam hal pengucapan. Di hari pertama mengadakan pengamatan hal yang sangat mengejutkan ketika dalam proses perkenalan dan tegur sapa yang kurang memiliki etika, contohnya peserta didik di sekolah itu memanggil peneliti dengan sebutan “Kau” seolah-olah menyamakan mereka dengan peserta didik, hal ini sudah bertentangan dengan 1 Tim 4:12 yang mengajarkan kepada orang muda agar menjadi teladan dan salah satunya teladan dalam perkataan.

Selain itu Hal yang lebih memprihatinkan bahwa siswa/i SMK Darma Bakti 1 Medan tidak mengetahui isi Alkitab bahkan satu ayat pun mereka tidak tahu atau



dengan kata lain satu ayat firman pun tidak ada yang berkesan di hati mereka, tak hanya itu seringkali masalah yang tak kunjung selesai di sekolah itu ialah anak-anak

sering bolos sekolah dan pada akhirnya surat panggilan sering dilayangkan kepada orangtua.

Melihat hal itu peneliti sungguh sangat prihatin, sudah seharusnya jika di tinjau dari segi usia dan jenjang pendidikan anak SMK bukanlah lagi anak yang hidup ugal-ugalan, sesuka hati, dan tidak tahu mana hal yang baik dan yang tidak baik tapi justru anak SMK sudah bisa menciptakan sesuatu yang mendatangkan kondisi yang kondusif dan menyenangkan, Sejalan dengan hal itu Zakiah D. (2010 : 17) menyatakan bahwa “ Anak sekolah menengah adalah orang yang sudah menemukan jati dirinya karena anak-anak usia sekolah menengah memiliki kematangan kecerdasan dan berkembangnya kecenderungan ilmiah, sehingga mampu bertindak dan mengekspresikan kematangan jiwanya dengan baik ”. Siswa yang baik harus mengalami pertumbuhan spiritual yang baik, siswa zaman sekarang sering membuat berbagai macam masalah di sekolah yang tawuranlah, merokok, main judi, minum-minuman keras, narkoba dan lain sebagainya. Mempersalahkan Guru sepenuhnya atas kenakalan siswa tidaklah baik karena disisi lain siswa juga memiliki keluarga dan rekan sepergaulan, namun hal itu dipicu karena rendahnya pertumbuhan spiritual siswa.

Orangtua adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan spiritual anak, seringkali orangtua berharap bahwa anak-anak yang di anugerahkan Tuhan kepada mereka tumbuh dan berkembang sebagaimana Yesus di masa kecil-Nya yang “bertambah hikmatNya dan besarNya, dan makin di sayang oleh Allah dan manusia” (Luk 2:52). Selain atau bersama dengan pertumbuhan jasmani yang sehat orangtua berharap bahwa anaknya berkembang pula dalam hal sikap imannya, sejalan dengan hal itu Adisusanto (2010:8) menyatakan bahwa “teguh dalam iman serta bijak dalam mengambil keputusan dalam hidup sehari-hari berdasarkan keyakinan imannya, akrab dengan Tuhan, jemaat beriman setempat dan masyarakat sekitar, serta taat melaksanakan kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari”.

Namun sangat di sayangkan cukup banyak orangtua yang memiliki kelemahan dan kesalahan dalam hal tanggung jawab orangtua terhadap anak contohnya sikap acuh tak acuh orangtua kepada anak, tanpa mereka sadari dengan tindakan acuh tak acuh terhadap anak akan membuat anak dalam sikap sehari-hari tidak menjadi teladan dengan kata lain kacaubalau dan tidak teratur, sependapat dengan hal itu Dakir (1993:114) menyatakan bahwa “ perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang di kerahkan dalam pemusatan kepada barang sesuatu baik yang di dalam maupun di luar”. Allah menghendaki agar orangtua mendidik anaknya dengan sebaik mungkin sehingga anak menjadi orang yang berguna bagi semua orang misal tanggung jawab orangtua dalam Amsal 22:6 “ Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”.

Sama halnya tanggung jawab orangtua dalam Ulangan 6:1-9 ialah tanggung jawab untuk tetap mengajarkan tentang kesetiaan terhadap Tuhan, sehingga anak tidak berpaut dari Tuhan dalam kondisi dan keadaan apapun, orangtua juga memiliki



tanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak tentang penyerahan diri kepada Tuhan, serta mengajarkan atau mendidik anak secara berulang-ulang serta mengingatkannya secara terus-menerus sampai anak tersebut mengalami pertumbuhan rohani yang baik.

Ajaran-ajaran Kristiani, memprioritaskan upaya dalam menumbuhkan sikap hidup beriman kepada Tuhan seperti doa keluarga, membaca dan merenungkan kitab suci bersama, maka hal tersebut bukan hanya menumbuhkan spiritual atau iman anak tetapi iman seluruh keluarga.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui tanggung jawab orangtua siswa kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan dalam Ulangan 6:1-9; (2) Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan spiritual siswa kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan; (3) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tanggung jawab orangtua dalam ulangan 6:1-9 dengan pertumbuhan spiritual siswa Kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 pada bulan Mei 2016.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan yang beragama Kristen, berjumlah 20 siswa. Karena populasi penelitian terbatas maka pengambilan sampel tidak dilakukan. Oleh karena itu seluruh populasi di jadikan sebagai sampel penelitian (Sampel total). Maka yang menjadi sampel penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan yang beragama Kristen, berjumlah 20 siswa.

2.3 Jenis Penelitian

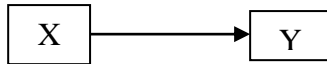
Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara kedua variabel yang ada. Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman para ahli berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

2.4 Variabel Penelitian

Adapun penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu (a) Variabel bebas yaitu Tanggung Jawab Orangtua dalam UI 6:1-9 (X); (b) Variabel terikat yaitu Pertumbuhan Spiritual Siswa (Y).

2.5 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah korelasional maka desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Sugiyono (2011:43)

Keterangan :

X : Variabel bebas

Y: Variabel terikat

2.6 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah (1) Tahap awal: (a) Observasi untuk meminta persetujuan melaksanakan izin penelitian di lokasi yang dituju; (b) Membuat instrumen/ angket; (c) Menguji coba instrumen yang validitas, reabilitas, daya beda, tingkat kesukaran instrumen / angket; (d) Memvalidkan angket; (e) Memvalidasi instrumen/ angket. (2) Tahap Pelaksanaan: (a) Memilih kelompok sampel dari populasi; (b) Memberikan instrumen/ angket; (c) Mengumpulkan data (angket siswa); (d) Mengolah dan menganalisis data untuk melihat nilai rata-rata simpangan baku, homogenitas dan hipotesis. (3) Tahap Akhir : (a) Menarik kesimpulan dari penelitian.

2.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian (sebagai alat penelitian dengan menggunakan metode). Angket adalah Serangkaian pertanyaan yang sudah di sediakan secara tertulis dilengkapi dengan jawaban-jawaban yang sudah ditunjukkan kepada siswa tentang pelaksanaan dalam hasil belajar. Jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 20 soal dengan jawaban sebanyak 4 option yaitu A, B, C, D Untuk masing-masing jawaban. Penulis mengkategorikan jawaban dari responden sebagai berikut:

Pada pernyataan positif digunakan dan pembobotan sebagai berikut :

Untuk option A (Selalu, Sangat Setuju) diberikan nilai 4

Untuk option B (Sering, Setuju) diberikan nilai 3

Untuk option C (Kadang-kadang, Kurang setuju) diberikan nilai 2

Untuk option D (tidak pernah, Tidak Setuju) diberikan nilai 1

Kisi-Kisi angket Tanggung Jawab Orangtua Kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Angket

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jlh
1	Pengertian Tanggung jawab Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami arti tanggung jawab orangtua terhadap pertumbuhan spiritual anak ➤ Mengarahkan serta memberi pengertian kepada orangtua akan pentingnya tanggung jawab orangtua terhadap pertumbuhan spiritual anak 	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	Cara interaksi orangtua dengan anak	➤ Mengarahkan orangtua cara berinteraksi dengan anak yang sesuai dengan Alkitab	12,13,14,15,	5
3	Peranan orangtua dalam mencukupi kebutuhan	➤ Memahami peranan orangtua dalam mencukupi	16,17,18,19	4



anak	kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari
Jumlah	
19	

Tabel 1.2

Kisi-kisi angket Pertumbuhan Iman Siswa Kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan

N	Sub	Indikator	No.	Jlh
o	Variab		Item	
el				
1	Upaya orang tua dalam membuhkan spiritual anak	➤ Mengarahkan serta memberi pengertian terhadap Orangtua akan pentingnya kerjasama serta dukungan dari orangtua dalam menumbuhkan spiritual anak	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	Ciri-ciri kehidupan spiritual yang bertumbuh	➤ Menerapkan sifat dan sikap anak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.	11,12,13,14	4
3	Upaya orang tua dalam meningkatkan kehidupan	➤ Menanamkan sifat taat kepada firman Tuhan dan perintah orangtua dalam sehari-hari	15,16,17,18,19	5

pan yang taat dalam kehidu pan anak.	
Jumlah	19

2.8.Uji Coba instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk itu pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik korelasi produk moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(\{N\Sigma X^2\} - (\Sigma X)^2) \cdot \{N\Sigma Y^2\} - (\Sigma Y)^2}}$$

sumber: Arikunto 2012: 87.

Dimana :

- rx_y = Koefisien korelasi
- ΣX = Jumlah skor total tiap butir
- ΣX² = Jumlah kuadrat skor distribusi X
- (ΣX²)= Jumlah kuadrat skor distribusi X dikuadratkan
- ΣY = Jumlah skor total distribusi Y
- (ΣY²)= Jumlah skor total distribusi Y dikuadratkan
- N = Jumlah responden

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket terlebih dahulu diujicobakan kepada 20 orang respondent. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas ditetapkan besarnya taraf signifikansi sebesar 5 % dan setelah diperiksa pada *r* tabel dengan jumlah subjek diuji coba 20 orang diperoleh *r* tabel sebesar 0, 444. Dengan kriteria, jika *r* hitung > *r* tabel maka soal dinyatakan valid.

b.Uji Reabilitas Angket

Untuk menguji reliabilitas angket, digunakan rumus Alfa Cronbach yakni:

$$R = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- R : Indeks reliabilitas instrumen
- K : Banyak soal yang valid
- N : Jumlah sampel penelitian
- Σ *s*_{*i*}² : Jumlah varians item
- Σ *s*_{*i*}² : Varians total

Untuk melakukan perhitungan terhadap reliabilitas angket (*rii*), maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan terhadap varian item masing-masing soal dengan rumus :

Varians item dihitung dengan rumus :

$$s_i^2 = \frac{N \sum x_i^2 - (\sum X_i)^2}{N(N-1)}$$

Varians total dihitung dengan rumus :

$$s_t^2 = \frac{N \sum x_t^2 - (\sum X_t)^2}{N(N-1)}$$

Kriteria uji *rii* memenuhi persyaratan apabila *rh* (*r* hitung) dengan ketetapan reliabilitas berada pada batas 0,400 – 1,000. Ketetapan reliabilitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Interpensi Nilai

I. Teknik Analisis Data Penelitian

a. Deskripsi Data

Untuk mengetahui keadaan data yang telah diproses maka terlebih dahulu dihitung rata-rata (*m*) dan besar dari standar deviasi (*sd*) dengan rumus sebagai

berikut :
$$m = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana : *m* = mean

$\sum x$ = jumlah skor total distribusi *x*

N = jumlah responden

b. Uji Persyaratan Analisis Penelitian

b.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat (X^2).

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}; \text{ Arikunto (2009:335)}$$

Dimana :

X^2 : chi kuadrat

f_o : frekwensi yang di peroleh dari sampel

f_h : frekwensi diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang di harapkan dari populasi.

b.2 Uji Linearitas

Uji lineritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui koefisien regresi tanggung jawab orangtua dalam ulangan 6:1-9, sekaligus membentuk estimasi yang dapat digunakan untuk memproyeksi pertumbuhan spiritual Siswa/I SMK Darma Bakti 1 Medan. Secara matematis model analisis linier berganda diformulasikan sebagai berikut :

Koefisien Korelasi	Interprestasi
Antara 8,0 – 10,0	Amat baik
Antara 6,6 – 7,9	Baik
Antara 5,6 – 6,5	Cukup
Antara 4,0 – 5,5	Rendah
Antara 3,0 – 3,9	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{(N \cdot \Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}; \text{Arikunto (2010:345)}$$

$$b = \frac{N \cdot (\Sigma xy) - N(\Sigma y)}{N(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

b.3 Uji kecendrungan

Untuk mengetahui kategori kecendrungan data penelitian, maka dilakukan uji kecendrungan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Diketemukannya besaran dsri skor tertinggi ideal (Stt) dan besaran dari skor terendah ideal (Str); (2) Dari besaran Stt dan Str tersebut ditentukan besaran rata – rata skor ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi), dengan rumus sebagai berikut: $Mi = \frac{Stt + Str}{2}$ dengan $SDi = \frac{Stt - Str}{6}$; (3) Berdasarkan besaran dari Mi dan Sdi tersebut maka dapat dikemukakan 4 kategori kecendrungan yang disdaarkan atas 6 standar deviasi pada kurva normal sebagai berikut :

- >Mi + 1,5= kategori cendrungan tinggi
- Mi s/d Mi +1,5 = kategori cendrungan cukup
- Mi – 1,5 Sdis/d Mi = kategori cendrungan kurang
- <Mi – 1,5 Sdi = kategori cendrungan rendah

3). Uji Hipotesis Penelitian

Menguji hipotesis pada penelitian ini dipergunakan analisis korelasi untuk mengetahui koefisien antara variabel bebas dan variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto 2009 : 72})$$

Dimana :

- r_{xy} = koefisien korelasi
- N = jumlah sampel
- x = variabel hasil belajar
- y = variabel tingkah laku siswa

Setelah diketahui nilai r_{xy} hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan tabel Product moment. Selanjutnya untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tanggung jawab orangtua dalam Ulangan 6:1-9 dengan pertumbuhan spiritual siswa digunakan uji “t”, dengan rumus :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{N - 2}}{1 - (r_{xy})^2} \quad (\text{Arikunto 2009:82})$$

Keterangan :

- t = koefisien determinasi hitung
- r = indeks korelasi rxy
- xy = koefisien korelasi validitas angket

n = jumlah sampel penelitian

2 = kontanta/ketetapan

1 = kontanta/ketetapan

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data penelitian akan diuraikan tentang deskripsi data masing-masing ubahan penelitian, pengujian persyatan analisis dan pengujian hipotesis.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Ubahan Tanggung Jawab Orangtua dalam Ul 6:1-9 (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 20 orang, di dapat skor tertinggi 80 dan terendah 58, dengan rata-rata hitung (M) = 70 dan standar deviasi (SD) = 6,35. Distribusi frekuensi data ubahan Tanggung Jawab Orangtua dalam Ul 6:1-9 (X) dapat dilihat pada table 1.4.

Tabel.1.4: Distribusi Frekuensi Variabel Tanggung Jawab Orangtua dalam Ul 6:1-9 (X)

Kelas	Distribusi	Fo	Fr	Kategori
1	78 – 82	4	20 %	Sangat Tinggi
2	73 -77	4	20 %	Tinggi
3	68 – 72	5	25 %	Cukup Tinggi
4	63 – 67	4	20%	Sedang
5	58 – 62	3	15%	Rendah
Jumlah		100 %		
		20		

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (20%), kategori tinggi sebanyak 4 orang (20%), kategori cukup tinggi sebanyak 5 orang (25%), kategori sedang sebanyak 4 orang (20%), dan kategori rendah sebanyak 3 orang (15%) Maka, dengan demikian tingkat Tanggung Jawab Orangtua Siswa Kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan “cukup tinggi”.

b. Data Ubahan Pertumbuhan Spiritual Siswa (Y)

Berdasarkan data ubahan Pertumbuhan Spiritual dengan jumlah angket 20, dengan skor tertinggi 79 dan skor terendah adalah 63. dengan rata-rata hitung (M) = 72 dan standar deviasi (SD) = 4,06. dapat dilihat pada table 1.5.

Tabel 1.5. Distribusi Frekuensi Variabel Pertumbuhan Spiritual Siswa (Y)

Kelas	Distribusi	Fo	Fr	Kategori
1	79 - 82	1	5 %	Sangat

				Tinggi
2	75 -78	3	15 %	Tinggi
3	71 – 74	10	50 %	Cukup Tinggi
4	67 – 70	3	15%	Sedang
5	63 – 66	3	15%	Rendah
	Jumlah		100	
		20	%	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (5%), kategori tinggi sebanyak 3 orang (15%), kategori cukup tinggi sebanyak 10 orang (50%), kategori sedang sebanyak 3 orang (15%), dan kategori rendah sebanyak 3 orang (15%) Maka, dengan demikian tingkat Tanggung Jawab Orangtua Siswa Kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan “cukup tinggi”.

c. Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variabel dilakukan dengan rumus chi kuadrat (X^2), maka syarat normal dipenuhi apabila $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = 5. Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel 1.6. Tabel 1.6 : Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	DK	X^2_h	X^2_t	$\alpha =$	Kurva
				0,05	
X	20	34,94	39,99		Normal
Y	20	2,833	39,99		Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas data setiap variabel di peroleh $\chi^2_h \leq \chi^2_t$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa distribusi data kedua variabel penelitian berdistribusi “Normal.”

Uji Linieritas

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan, yaitu ubahan bebas dan ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang di duga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu perlu di uji kelinierannya dengan menerapkan rumus regresi untuk linier $Y = 64,61 + 0,347x$ adalah linier.

Uji Kecenderungan

a. Kecenderungan Tanggung Jawab Orangtua dalam UI 6:1-9 (X)

Kelas	Interval Kelas	F	Fr (%)	Kategori	
1	$>Mi + 1,5 Sdi$ $>85 + 1,5 \cdot 7$	> 71	8	40 %	Baik Sekali
2	$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$ $85 \text{ s/d } 85+10$	$69 \text{ s/d } 71$	1	5 %	Baik

3	Mi – 1,5 Sdi s/d Mi	68 s/d 69	3	15 %	Sedang
4	< Mi – 1,5 Sdi	< 68	8	40 %	Cukup
	Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 20 sampel penelitian ternyata diperoleh untuk kategori cenderung Baik sekali 8 orang (40 %), kategori Baik 1 orang (15 %), kategori Sedang 3 orang (15 %), dan kategori Cukup 8 orang (40 %). Maka dengan demikian kecenderungan Tanggung Jawab Orangtua dalam Ulangan 6:1-9 di SMK Darma Bakti 1 Medan “ Baik sekali.”

b. Kecenderungan Pertumbuhan Spiritual Siswa (Y)

Kelas	Interval Kelas	Fo	Fr (%)	Kategori	
1	>Mi + 1,5 Sdi >85 + 1,5 . 7	> 73	5	25 %	Baik Sekali
2	Mi s/d Mi + 1,5 Sdi 85 s/d 85+10	71 s/d 73	6	30 %	Baik
3	Mi – 1,5 Sdi s/d Mi	70 s/d 71	5	25 %	Sedang
4	< Mi – 1,5 Sdi	< 70	4	20 %	Cukup
	Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 20 sampel penelitian ternyata diperoleh untuk kategori cenderung Baik sekali 5 orang (25 %), kategori Baik 6 orang (30%), kategori Sedang 5 orang (25 %), dan kategori Cukup 4 orang (20 %). Maka dengan demikian kecenderungan Pertumbuhan Spiritual Siswa Kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan “ Baik

Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis korelasi Tanggung Jawab Orangtua dalam Ulangan 6:1-9 (X) dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa Kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan di gunakan analisis korelasi dengan rumus product momen. Hasil analisis korelasi Tanggung Jawab Orangtua dalam Ulangan 6:1-9 dengan Pertumbuhan Spiritual

Siswa Kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan di peroleh r_{xy} sebesar 0,542 di konsultasikan terhadap table kritik moment pada taraf signifikan 5% dengan $N = 20$ di peroleh $r_{tabel} = 0,444$, Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,542 > 0,444$). Hal ini menunjukkan ada hubungan korelasi Tanggung Jawab Orangtua dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa Kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan T.A 2015/2016.

Untuk menguji signifikan korelasi di lakukan dengan menggunakan uji “t” dimana $t_{hitung} = 3,23$ dan $t_{tabel} = 1,72$ pada taraf signifikan 0,05% karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka ($3,23 > 1,72$) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan ada hubungan yang signifikan antara korelasi Tanggung Jawab Orangtua dalam Ulangan 6:1-9 dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa Kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan T.A 2015/2016 dan dapat *diterima* kebenarannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil analisis penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Tanggung Jawab Orangtua dalam Ulangan 6:1-9 SMK Darma Bakti 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 adalah cenderung baik sekali (40%); (2) Pertumbuhan Spiritual siswa SMK SMK Darma Bakti 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 adalah cenderung baik (30%); (3) Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk uji t diperoleh $r_{hitung} = 0,542$ $r_{tabel} = 0,444$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,23 > 1,72$), maka hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Tanggung Jawab Orangtua dalam Ulangan 6:1-9 dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa Kelas X SMK Darma Bakti 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016

4.2 Saran

Penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut : (1) Orang tua hendaknya lebih bertanggung jawab dalam UI 6:1-9 menumbuhkan spiritual siswa karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama yang di terima oleh siswa. Keberhasilan rohani siswa besar pengaruhnya di tangan orangtua. Apabila orangtua bertanggung jawab secara baik terhadap kehidupan spiritual siswa maka kehidupan spiritualnya pun akan baik pula dan akan mencapai kedewasaan rohani yaitu memiliki pengenalan yang mendalam terhadap Tuhan yang di sembah dan di yakini dan mampu mengimplitasikan nilai-nilai ke Tuhanan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Orangtua hendaknya tetap memperhatikan anak-anak mereka, jangan terlalu memberikan kebebasan penuh kepada anak dan menganggap anak sudah bisa menjaga dirinya sendiri tanpa pengawasan orangtua tetapi tetaplah dalam pengawasan orangtua agar anak tersebut dapat bertumbuh dengan baik dan tidak terjadi hal-hal yang buruk atau yang tidak diinginkan pada diri anak. (3) Siswa mau di didik dan di ajari oleh orangtua, dengan kata lain setiap apa yang di perintahkan atau di ajarkan orangtua selama ajaran dan didikan orangtua itu baik dan benar siswa hendaknya memperhatikan, mendengar dan melaksanakannya. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kedewasaan spiritual yang baik.

DAFTAR KEPUSTAKAN



- Alkitab, 2008, *Lembaga Alkitab Indonesia*
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs, 2002 *Psikolgi belajar*,:Rineka Cipta, Jakarta
- Enklaar, I.H. Dr. 1989, *Pendidikan Agama Kristen disekolah*, Jakarta
- Ensiklopedia, 1977, *Ensiklopedia Umum*, Jakarta
- E.Usman Efendi, yukae S. Praja, 1987 , *Pengantar Psikologis Pendidikan*, Bandung
- Harun Hadiwijono, 1985 *Inilah Sahabatku* , BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Hadiwijono H, 1995, *Inilah Sahabatku*,BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Kartono kartini, *pengajuan Hipotesa*., Ghalias, Bandung
- Komaruddin, 1974.*Metode Penulisan skripsi dan Thesis*, Angkasa, Bandung
- Nurkanca, P.P.N , 1986 ,*Evaluasi Pendidikan*, , Usaha Nasional, Indonesia, Surabaya
- Nasution S. Metode Research, 1982. *Penelitaian Ilmiah* , Jermmars, Bandung
- Panjaitan, Binsar, 2009, *Evaluasi Program Pendidikan*, Poda, Medan
- Prinsip dan Praktik, 2006, *Pendidikan Agama Kristen*, Andi. Yogyakarta
- Saadudin, Mukmin, 2006, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, JakartaSlameto, 2010 *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Syah,Muhabbin, 2010.*Psikologi pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sianipar. K.H, 1973 *Satu Jawab* , , BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Singarimbun Masri, 1982. *Metode Penelitian survai*. Matahari Bakti. Jakarta
- Suharsimi arikunto, 1987 *pengeloahaan Materi*, primakarya, Jakarta
- Tambun, R & Edy DH.Siahaan, 2010, *Penuntun kepada Etika Kristen*, Pratama Mitra Sari, Medan
- Tim Guru PAK-Sumut, 2007, *Buku Pegangan Siswa, Pendidikan Agama Kristen, Kelas 10, Kelas 11 dan Kelas 12*, Cahaya, Medan
- Tim Penyusun PAK & Bimas Kristen,2006, *Buku Pegangan Siswa, Pendidikan Agama Kristen, Kelas 9, Kelas 10*, Cv,Kurnia, Medan
- Verkuyl, J. Cet.Edisi.2005, *Etika Kristen (Umum)*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- White, Jerry, 2012, *Kejujuran, Moral dan Hati nurani*, BPK Gunung Mulia Jakarta
- WJS.Poerdarminta, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta